

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM KEBERHASILAN PENGEMBANGAN PAGUYUBAN
PETANI AL BAROKAH DI DESA KETAPANG KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH**

Dias Ayu Ambarsari¹⁾, Lasmono Tri Sunaryanto^{1*)}

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

**Corresponding author: lasmono.jurnal@gmail.com*

To cite this article:

Ambarsari, D. A., & Sunaryanto, L. T. (2022). Peran Kepemimpinan dalam Keberhasilan Pengembangan Paguyuban Petani Al Barokah di Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(6), 215–225. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i6.187>

Received: October 23, 2022; **Accepted:** December 21, 2022; **Published:** December 23, 2022

ABSTRACT

Leadership is a behavior in the process of social control that can affect the lives of other people and power in influencing the behavior of others to direct the achievement of specific goals (Mustapa & Maryadi, 2017). The purpose of this study was to analyze the role of leadership and leadership style in the development of the Al Barokah Farmers Association. The study was conducted from February to July 2022 in the Al Barokah Farmers Association, located in Ketapang Village, Susukan District, Semarang Regency, Central Java. The research showed using qualitative methods with descriptive data. The unit of analysis in this study is the executive board of the Al Barokah Farmers Association. Meanwhile, the team of observation in this study includes the leadership role of the chief executive of the Al Barokah Farmers Association based on Henry Mintzberg's theory and leadership style based on the Path-Goal leadership theory. Data collection techniques by observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques include 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) drawing conclusions and verification. The results of the study show that the leadership role carried out by the chief executive is seen from attending a meeting or formal event as a representative of the community, the direction from the chief executive to make programs based on the needs of members, playing a role in determining even dominant in recommending appropriate relationships with Al Barokah's vision and mission, holding an RAT (Annual Membership Meeting) led by the executive chairman, together with the association to resolve hoax issues that occurred, from an agreement of the executive chairman as a representative of the association with the director of BNI and the Ministry of Cooperatives regarding the cooperation of KUR with BNI and the launch digital cooperative in Al Barokah, the establishment of an agreement on the buying and selling process between the chief executive and the buyer from the Netherlands, the control of organic farming activities of farmer members through the ICS (Internal Control System) under the auspices of the chief executive, from the direction of the chief executive to allocate human resources for the children of farmers to assist in the digitization of agriculture in Al Barokah, and how to select the assistance that enters the community by holding a meeting chaired by the chief executive. Meanwhile, the leadership style that occurs in the Al Barokah Farmers Association is supportive and participatory.

Keywords: Al Barokah; leadership role; leadership style

PENDAHULUAN

Pelaksanaan sistem kelompok baik didalam keluarga, organisasi bahkan negara pasti terdapat dan ada seorang yang mempunyai wewenang jabatan dengan derajat tinggi dan secara khusus sangat berpengaruh dalam kelompok tersebut, orang tersebut dikenal sebagai pemimpin. Salah satu fungsi manajemen yang menjadi aspek sentral dan strategis adalah kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan adalah suatu perilaku dalam proses kontrol sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan dalam mempengaruhi perilaku orang lain untuk mengarahkan dalam ketercapaian tujuan tertentu (Mustapa & Maryadi, 2017). Pemimpin perlu mengusahakan terjadinya keseimbangan antara keinginan bawahan/pengikut/anggota kelompok

dengan tujuan organisasi sehingga dapat terjadi kekompakan untuk hasil yang menyenangkan. Gaya atau perilaku pemimpin juga saling berhubungan dengan sistem perilaku organisasi. Indikator dalam organisasi kepemimpinan yang efektif kinerjanya ditunjukkan melalui 1) terjadinya produktivitas organisasi yang tinggi, 2) ada kepuasan kerja anggota meningkat, dan 3) terjadinya kontribusi nilai tambah bagi berkembangnya lingkungan (Soekarso, 2015).

Dilihat dalam penelitian jurnal "Analisis Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Komitmen Organisasional Karyawan (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Malang, Kawi)" (Setiawan & Mukzam, 2017) menjelaskan bahwa dari terlaksananya peran kepemimpinan manajer PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) kantor cabang Malang Kawi dalam mengupayakan peningkatan komitmen organisasional karyawannya sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dari cara memberikan keyakinan kepada karyawan tentang kebaikan dan manfaat selama bekerja. Dampak yang dirasakan diantaranya suasana rekan kerja kooperatif, adanya rasa kekeluargaan, peningkatan dalam karir, dan suasana kesejahteraan yang baik membuat karyawan setia terhadap perusahaan. Dilihat dalam jurnal penelitian "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, dan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Astra Internasional Tbk. Daihatsu Malang)" (Putra *et al.*, 2013) menjelaskan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan (direktif, suportif, dan partisipatif) secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dan menunjukkan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kinerja karyawan PT. Astra Internasional.

Kepemimpinan sebagai aspek sentral dan strategis menjadikan penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan berdasarkan teori Henry Mintzberg dan mengetahui gaya kepemimpinan berdasarkan teori kepemimpinan jalur-tujuan (*Path-Goal*) yang telah dilakukan oleh ketua pelaksana dalam pengembangan Paguyuban Petani Al Barokah. Menurut Henry Mintzberg (Mustapa & Maryadi, 2017) mengenai peran pemimpin dikelompokkan menjadi 3 peranan utama yang dijelaskan dengan lebih lengkap menjadi 10 peranan. Peran pemimpin diantaranya Peran penghubung antar perorangan (*Interpersonal Role*) yang terdiri dari peran sebagai tokoh, peran sebagai pemimpin, dan peran sebagai penghubung, Peranan informal (*Informational Role*) yang terdiri dari peran sebagai monitor, peran sebagai penyebar informasi, dan peran sebagai juru bicara, Peranan pengambil keputusan (*Decisional Role*) yang terdiri dari peran sebagai wirausaha, peran sebagai pengendali gangguan, peran sebagai pengalokasi sumber daya, dan peran sebagai penegosiasi.

Menurut teori kepemimpinan jalur-tujuan (*Path-Goal*) terdapat 3 gaya kepemimpinan diantaranya kepemimpinan direktif, kepemimpinan suportif, dan kepemimpinan partisipatif. Pengembangan kinerja berhubungan dengan aspek kepemimpinan dalam suatu organisasi terutama dalam kelompok tani bertujuan untuk mengarahkan ke pencapaian visi misi. Indikator dalam organisasi kepemimpinan yang efektif kinerjanya ditunjukkan melalui 1) terjadinya produktivitas organisasi yang tinggi, 2) ada kepuasan kerja anggota meningkat, dan 3) terjadinya kontribusi nilai tambah bagi berkembangnya lingkungan (Soekarso, 2015).

Paguyuban Petani Al Barokah adalah organisasi rakyat yang bergerak dalam basis pertanian organik khususnya padi, beras, dan kacang bersertifikasi Organik oleh LSO. Beranggotakan 17 kelompok tani dengan 872 petani dan 3 KWT dengan 78 orang wanita tani, petani yang sudah tersertifikasi ada 574 orang, luas lahan yang tersertifikasi 168,32 ha untuk padi, sedangkan lahan kacang-kacangan 12,36 ha (Boyang, 2016). Total produk padi organik dari berbagai varietas unggul lokal ada 2811,35 ton GKP, jumlah itu 64% dikonsumsi petani dan 36% dijual ke KSU Al Barokah, dan produk kacang-kacangan 73,32 ton. Produk beras dan kacang telah tersertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik dari MAL *Mutu certification International* (Mustofa, n.d.). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran dan gaya kepemimpinan dalam pengembangan Paguyuban Petani Al Barokah

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Paguyuban Petani Al Barokah yang berlokasi di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yang dilakukan pada bulan Februari – Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengurus pelaksana Paguyuban Petani Al Barokah mulai dari masa pembentukan paguyuban, pelaksanaan kegiatan, dan perkembangan terkini kegiatan yang ada di Paguyuban Petani Al Barokah. Sedangkan, unit amatan dalam penelitian ini meliputi peran kepemimpinan berdasarkan teori Henry Mintzberg dan gaya kepemimpinan berdasarkan teori kepemimpinan jalur-tujuan (*Path-Goal*) yang telah dilakukan oleh ketua pelaksana Paguyuban Petani Al Barokah untuk mengetahui dampak yang terjadi untuk memahami keberhasilan pengembangan kinerja paguyuban. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan partisipan dan informan kunci yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumentasi gambar, dokumen, dan arsip data lainnya yang diperoleh di tempat Paguyuban Petani Al Barokah. Proses tahapan dalam analisis data kualitatif diantaranya 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Hartono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paguyuban Petani Al Barokah didirikan pada 16 September 1998 dan sudah berbadan hukum dengan akta notaris Muhammad Fauzan, S.H. sejak tanggal 14 September 2004 Nomor 24. Produk yang dihasilkan seperti beras dan kacang telah tersertifikasi oleh LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) dari MAL Mutu *certification international* dengan nomor 006/LSPO/-002-IDN-ORG/2015-2018 dan LSO INOFICE dengan nomor 062/INOFICE/LSO-003-IDN/10/15. Terdapat 3 kecamatan yang bergabung di Paguyuban Petani Al Barokah diantaranya Kecamatan Susukan, Kecamatan Kaliwungu, dan Kecamatan Suruh. Beberapa jenis varietas produk yang diproduksi oleh Paguyuban Petani Al Barokah diantaranya menthik susu, pandan wangi, merah, hitam, C4, ketan hitam, ketan putih, cisokan, rojolele, umbul, pelangi, dan basmati.

Organisasi ini terdapat berbagai struktur kepengurusan didalamnya yang terdiri dari DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi) berperan sebagai pihak penasehat yang memberikan pertimbangan dan persetujuan mengenai masalah eksternal atau internal yang ada di paguyuban, DPP (Dewan Pimpinan Petani) berperan sebagai perwakilan setiap kelompok tani, biasanya bisa dilakukan oleh ketua kelompok tani atau perwakilan yang ditunjuk kelompoknya, dan Pelaksana (ketua, wakil, sekretaris, bendahara, beberapa sie). Terdapat 7 sie yang sudah terbentuk dan terdapat koordinator didalamnya, penjelasan sebagai berikut:

- 1) Saprodi (Sarana Produksi Padi) berkaitan dengan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh petani untuk menuju produksi diantaranya seperti traktor, selepan, cangkul, biogas dari kotoran sapi, tempat pupuk organik, resmil, tempat benih, dan penyediaan pestisida alami.
- 2) IOF (*Integrated Organic Farming*) berkaitan dengan sistem pertanian terpadu yang ada di paguyuban dengan dimulai menggunakan aspek yang ada di lingkungan hidup petani sebagai sumber daya proses produksi. IOF juga berkaitan mengenai *digital farming* dengan pemasangan alat sensor untuk mengontrol keadaan di lahan.
- 3) Lumbung berkaitan dengan pusat tempat menyimpan sumber daya yang dibutuhkan petani. Terdapat 3 macam lumbung yaitu lumbung pangan ketika pasca panen setiap anggota menyetorkan stok dalam bentuk gabah sesuai kesepakatan untuk dikumpulkan apabila ada petani sedang kekurangan bisa digunakan untuk produksi dan lumbung bibit disediakan kebutuhan bibit untuk petani dalam proses awal penanaman apabila diperlukan, dan lumbung pupuk yang digunakan sebagai tempat pembuatan pupuk cair/padat organik yang dibuat petani.
- 4) Pengolahan berkaitan dengan kegiatan pasca panen meliputi kegiatan penggilingan, penjemuran, penyortiran, pengemasan.
- 5) Diklat LC (*Learning Center*) berkaitan dengan tempat pelatihan pendidikan apabila ada mitra/instansi yang ingin melakukan studi banding, magang, pelatihan, tutor, dan sebagainya mengenai kegiatan yang ada di paguyuban.

Pemasaran berkaitan dengan KSU (Koperasi Serba Usaha) Gardu Tani Al Barokah. Koperasi ini memfasilitasi dalam upaya menampung hasil pertanian/usaha anggota yang dipasarkan melalui relasi KSU Gardu Tani, mengupayakan dalam menginformasikan peluang pasar untuk memasarkan hasil produk anggota di pasar lokal/nasional/internasional, dan menjalin kemitraan dengan pihak ketiga, promosi, atau temu usaha.

Karakteristik Partisipan dan Informan Kunci

Penelitian ini menggunakan 4 partisipan dan 1 informan kunci. Informasi pribadi partisipan dan informan kunci penelitian disajikan pada Tabel 1. Partisipan dipilih berdasarkan jabatan posisinya sebagai pengurus pelaksana dalam Paguyuban Petani Al Barokah. Partisipan yaitu pengurus pelaksana yang ada di Paguyuban Petani Al Barokah. Informan kunci yaitu pengurus Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) di Paguyuban Petani Al Barokah. Partisipan yang dipilih diantaranya Partisipan 1 sebagai Ketua Pelaksana, Partisipan 2 sebagai Wakil Ketua dan Koordinator Sie KSU Gardu Tani, Partisipan 3 sebagai Sekretaris Umum, dan Partisipan 4 sebagai Bendahara Umum dan Koordinator Sie IOF. Informan kunci yang dipilih selaku salah satu pengurus Dewan Pertimbangan

Organisasi (DPO) dalam Paguyuban Petani Al Barokah yang bertugas memberikan nasehat dalam organisasi. Informan kunci yang dipilih selaku salah satu pengurus Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) dalam Paguyuban Petani Al Barokah yang bertugas memberikan nasehat dalam organisasi.

tabel 1. karakteristik partisipan dan informan kunci

Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
54	Laki-laki	S1	Petani	Partisipan 1 (P1)
37	Laki-laki	S1	Petani	Partisipan 2 (P2)
35	Laki-laki	S1	Swasta	Partisipan 3 (P3)
49	Laki-laki	SMA	Petani	Partisipan 4 (P4)
60	Laki-laki	SMA	Petani	Informan Kunci (KI)

Peran Kepemimpinan

1. Peranan Penghubung Antar Perorangan

Peran Sebagai Tokoh

Peran pemimpin dianggap sebagai perwakilan organisasi dalam setiap kegiatan formalnya. Arifien (2021) menyatakan bahwa pemimpin adalah sosok yang bisa mempengaruhi dan memimpin pengikutnya dalam membawa ke arah tujuan bersama. Pemimpin dalam Paguyuban Petani Al Barokah yang dimaksud adalah ketua pelaksana yaitu Bapak Mustofa. Peran pemimpin sebagai tokoh dilihat dari ketika Pak Mustofa mendapatkan undangan dari pihak dalam maupun luar paguyuban untuk hadir dalam suatu rapat maupun acara formal sebagai perwakilan paguyuban. Sosok peran Bapak Mustofa dalam menjabat sebagai ketua dinilai menjadi tokoh wajah utama paguyuban Al Barokah. Perannya yang membawa organisasi dalam lingkup nasional dan internasional berpengaruh dalam mempopulerkan nama Al Barokah sebagai paguyuban padi organik. Sosoknya diakui sebagai pemimpin yang supel, memiliki banyak pengalaman, dan fokus membuat Bapak Mustofa sudah 4x terpilih menjadi Ketua Pelaksana.

"Mulai dari 2001 saya dengar program lalu kirim produk saya ke Jakarta, 2004 kami nominasi ke istana, perjalanan 2007 kami ke perguruan dinas dan ke Jerman sampai 2011 terus 2012 kami kesana lagi untuk renovasi tahun 2014 awalnya Jokowi itu Pak Muslih waktu itu saya diangkat ke istana lagi tahun 2018 saya dapat BI award terus tahun 2019 itu dari Astra masuk nominasi, ini juga masuk nominasi Indonesia award Astra tapi masuk lagi." (P1)

"Emang figurnya Pak Mustofa sangat kuat untuk paguyuban kami secara dia sudah membawa gerbong organisasi ini tuh kelihatan cepat maju gitu perkembangannya banyak relasinya banyak diluar sampai tertinggi pak gubernur sampai bahkan beliau pernah dipanggil di istana dia pembawa organisasi kemana mana jadi dan dia yo sampai sekarang masih figur utama lah lah kalau di Al Barokah." (P2)

"Pak Mustofa ini orangnya fokus ya fokus sejak muda sangat dari sebelum menikah sampai dengan sekarang tetap konsisten ini ya memperjuangkan ini pertanian organik bisa ini menyesuaikan ini di segala tempat fungsinya tetap optimal ya saat dia jadi sekretaris saat jadi ketua ini dia bisa bekerja dengan baik iya tanpa ada sentuhan Pak Mustofa apa tidak akan sepopuler ini Al Barokah juga bisa menjalin relasi yang baik dengan pihak eksternal juga dengan anggota sendiri bisa jadi mediator ya d iantara petani dengan pihak luar mengambil posisi mediocare." (P3)

"Kalau peran mereka bertiga untuk yang waktu sekarang yang paling dominan Pak Mustofa, karena Pak Mustofa kan sebagai ketua paguyuban." (P4)

"Memang Pak Mustofa kan memang ahlinya dan dia memang supel dengan orang diatas dengan orang sejaranya." (KI)

Peran Sebagai Pemimpin

Peran ini berkaitan dengan penerahan dan pemberian pengarahan atau bisa dikatakan seperti memberikan motivasi dan dorongan pengikutnya untuk bekerja. Menurut Tewal et al., (2017) menyatakan bahwa arti pemimpin adalah individu yang bisa mempengaruhi anggota kelompok sedangkan kepemimpinan adalah suatu sifat penerapan pengaruh oleh seorang anggota ke anggota lain untuk mendorong kelompok dalam mencapai anggotanya. Peran ini dilihat dari adanya pengarahan dari Pak Mustofa untuk membuat program berdasarkan kebutuhan anggota paguyuban. Terdapat kegiatan rapat kerja tahunan yang dihadiri oleh tim pelaksana, DPP, dan DPO untuk membahas penentuan program tahunan dan pengevaluasian.

Program yang sumbernya dari pengurus biasanya ke arah mitra yang ingin bekerja sama dengan Al Barokah. Apabila mitra mendukung visi misi Al Barokah pastinya akan ditindaklanjuti dengan adanya persetujuan dari pihak pengurus, DPO, dan DPP.

"Walaupun DPP itu dibawah saya tetapi dia punya hak untuk usulan dari bawah." (P1)

"Untuk jabatan DPP itu ini DPRnya ini Presidennya ini MA ya seperti itu jadi ini punya fungsi masing masing, DPP ya ini punya memberikan masukan kepada ketua dari kelompok kelompok ini sebagai legislatif dia apa yang dibutuhkan kelompok disampaikan ke pak ketuanya jadi dia mengambil langkah berdasarkan masukan masukan DPP seharusnya seperti itu misalnya di kelompok A ada masalah misalnya serangan tikus itu nanti dia menyampaikan anggota ini melalui ketua ini ketua ini tergabung di DPP dia menyampaikan ke pak ketua." (P2)

"Kebutuhan kelompok untuk usul kelompok biasanya di rank ya dibagi itu nanti yang prioritas mana jadi pekerjaan la itu nanti di breakdown lagi sampai siapa melakukan apa terus kegiatan ini seperti apa kapan gitu." (P3)

"Perwakilan jadi setiap ada usulan untuk rencana anggaran atau rencana tahunan di tahun yang akan datang kita menghadirkan itu tadi ketua ketua kelompok tani sebagai DPPnya." (P4)

"Jadi 2 arah bisa juga turun gitu agar supaya ingat diatas tapi dari bawah lewat DPP itu juga minta ke atas agar supaya sub kelompok itu minta begini begini dibantu bibitnya dulu nanti keuangannya akhir-akhir karena sekarang belum uang kan begitu bisa jadi tangan panjang nyalah." (KI)

Peran Sebagai Penghubung

Peran ini berkaitan dengan seorang pemimpin diharuskan untuk melakukan interaksi dengan pihak luar untuk mendapat dan mencari informasi. Menurut Goffee dan Jones (2005) (dalam Tamara et al., 2021) pemimpin harus menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, yang dapat berarti menekankan aspek yang berbeda dari diri dengan kelompok yang berbeda. Peran sebagai penghubung dapat dilihat dari jalinan relasi mitra untuk bekerja sama dengan paguyuban. Sumber mitra bisa berasal dari ketua, pengurus, dan DPP. Proses kesepakatan mitra pastinya dilakukan musyawarah lalu disepakati persetujuan dari pengurus, DPP, dan DPO yang ditandatangani oleh ketua. Bapak Mustofa disini berperan untuk menentukan bahkan dominan dalam merekomendasikan relasi yang sesuai dengan visi misi Al Barokah.

"Prosesnya mitranya itu yang menandatangani pelaksana sepengetahuan DPP, artinya disetujui oleh DPP. Karena DPP itu dewan pimpinan petani yang mewakili petani petani. Semuanya bisa, dari kelompok bisa dari DPP bisa dari saya bisa tapi produk akhir harus dimusyawarahkan, setelah dimusyawarahkan baru disampaikan ke DPO dewan pertimbangan." (P1)

"Iya, mitra itu kan masuknya dari mana kita nggak tahu tapi kan kebanyakan ketua karena ketua sering diundang kemana mana misalnya ada acara dinas pertanian atau dinas itu kan pasti pak ketuanya tadi yang diundang atas nama mewakili paguyuban rapat mungkin disana ketemu dengan orang mana orang mana sering dari pak ketua la memang dia punya tugas untuk memajukan organisasi mengajak kemana mana mengkampanyekan." (P2)

"Kontak langsung dengan ketua organisasi Pak Mustofa beberapa kali juga ini saya ada temen gitu dari komunitas dari petani ngawi waktu itu ya ingin kesini ya langsung konek langsung ke ketua." (P3)

Kerjasama mitra paguyuban misalnya instansi pendidikan, dinas pertanian, instansi swasta, bahkan ranah internasional. Instansi pendidikan contohnya UNDIP, UNIKA, UNS, UKSW, dan sebagainya biasanya bermitra dalam hal penelitian, magang, program kerja. Instansi swasta yang bermitra saat ini contohnya Bank Indonesia dan Astra. Bank Indonesia memberikan penawaran bantuan *digital farming* untuk akses peralatan petani di lahan pada tahun 2021 dan akan dilanjutkan programnya di tahun 2022 bersama dengan Astra.

2. Peranan Informal

Peran Sebagai Monitor

Peran ini menjelaskan bahwa pemimpin secara berkelanjutan memonitor lingkungan organisasinya untuk mendapatkan informasi bisa berupa kasus, gosip, atau spekulasi yang masih membutuhkan verifikasi (Hasanah et al., n.d.). Myres (1987) (dalam Fenanlampir, 2020) mengemukakan bahwa komunikasi itu penting dan merupakan sentral dari kehidupan organisasi. Komunikasi itu konsep yang sederhana tetapi vital untuk menyalurkan informasi. Peran sebagai

monitor dapat dilihat dari terselenggaranya RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang dipimpin oleh Pak Mustofa. Dalam setiap tahunnya biasanya menjelang akan lebaran dilakukan adanya RAT semacam pertemuan yang membahas agenda tahunan, pengevaluasian program, dan pembagian SHU. Kegiatan RAT dilakukan juga sebagai bentuk pengontrolan ketua dalam memonitor perkembangan paguyuban.

“Jadi pengurus harian tidak melepaskan bidang-bidang itu selalu dimonitor oleh pengurus harian ya salah satunya Pak Mustofa seperti memonitor.” (P2)

“Rapat tahunan itu loh rapat tahunan kalau di kita itu kan ada semacam koperasi jadi setiap tahunnya ada semacam pertemuan kelompok yang membahas agenda agenda tahunan agenda yang akan datang dan monitoring yang sudah lalu maksudnya begitu terus kita juga membahas ini SHU di koperasi juga.” (P4)

“Sehingga dia bisa berbicara dan melaporkan apa yang ada di kegiatan itu karena apa paguyuban yang selama ini rohnya organik nyatanya belum ada komplain dari konsumen beras dan lain sebagainya la untuk menjaga itu otomatis dengan adanya kontrol lokasi terus kontrol wilayah itu harus ada mba.” (KI)

Peran Sebagai Penyebar Informasi

Menurut Lubis & Jaya (2021) pengarahan atasan pada hakikatnya memberi kejelasan dan mengurangi ketidakpastian, sekaligus merupakan bagian dari perhatian atasan terhadap kepentingan bawahan. Pada dasarnya pemimpin akan melakukan peran sebagai pembagi informasi kepada anggotanya yang bertujuan agar informasi yang dibutuhkan dapat diketahui oleh anggota. Peran ini dapat dilihat ketika Pak mustofa bersama paguyuban menyelesaikan adanya isu-isu hoaks yang terjadi di paguyuban. Informasi hoaks muncul dari kelompok tani yang nanti akan diolah, dilaporkan, dan dikoordinasikan melalui DPP. Jika isu tersebut ringan hanya berhenti di DPP, sedangkan jika isu tersebut sulit dipecahkan dibawahlah untuk dimusyawarahkan bersama ketua pelaksana dan pengurus. Disini Bapak Mustofa berperan sebagai pusat sumber informasi untuk meluruskan mengenai isu hoaks yang terjadi.

“Iya, tetap DPP terutama biasanya hoax muncul di kelompok kalau nanti lalu diolah, dilapor dan dikoordinasi ke DPP dimusyawarahkan dg divisi dan pelaksana lalu habis disitu, jadi habis di DPP atau pelaksana. Jadi kami lapor ke DPO. Kayaknya belum, walaupun DPO belum secara resmi tapi yg beri masukan masukan ada. Jarang sampai ke DPO itu maksudnya hanya selesai di DPP/pelaksana.” (P1)

“Heem la itu contoh itu bisa disampaikan oh melalui ketuane di kelompok saya sedang ada permasalahan seperti ini la nanti paguyuban kira kira harus melakukan apa gitu la nanti dikelompok mau melakukan apa la nanti paguyuban bisa membantu apa gitu konsepnya permasalahan itu ya bisa disepakati secara organisasi secara bersama-sama.” (P2)

“Nggak terlalu sih memang sumbernya ini lebih ini sentral ke Pak Mustofa jadi informasinya enak gitu jadi tidak banyak istilahnya apa ya tidak banyak kacau ya yang isinya hoax tidak banyak berita simpang siur sih jadi misal informasinya satu pintu. Kumpul dimusyawarahkan.” (P3)

“La itu begini mba karena orang awam dalam arti umpama yang dari anggota ya mba itu nanti lewat klasifikasi dari ketua kelompoknya jadi pasti karena kadang kala memang langsung didengar oleh kita kan karena menganggap itu bisa juga benar bisa juga tidak karena dianggap daripada salah sing kelamaan salah tompo.” (KI)

Peran Sebagai Juru Bicara

Menurut Handiman et al. (2022) efektivitas kepemimpinan seringkali melekat dengan kemampuan seorang pemimpin melakukan pengaruh interpersonal melalui komunikasi dengan setiap pihak mengenai tujuan organisasi. Peran sebagai juru bicara sering digunakan pemimpin dalam mewakili organisasi untuk menyampaikan informasi lingkungan organisasi yang dipimpin. Peran ini dilihat dari adanya kesepakatan Pak Mustofa sebagai perwakilan paguyuban dengan direktur BNI dan Kementerian Koperasi mengenai kerjasama KUR bersama BNI dan peluncuran koperasi digital di Al Barokah. KUR ini memberikan pinjaman modal kepada petani untuk menggarap sawah dengan mengembalikannya 1 tahun sekali. Jadi, tidak harus mencicil 1 bulan, setelah panen baru petani dapat mengembalikan modal yang sudah dipinjam. Bapak Teten Masduki selaku Kementerian Koperasi dan UKM berencana untuk membangun koperasi digital antar petani dengan Al Barokah menjadi koperasi modern yang bisa membawahi Jawa Tengah untuk pertanian organik dengan minimal syarat lahan harus 1.000 hektar.

“Jadi koperasi digital yang dari kemenkom Pak Teten langsung kan habis kesini. Saya gak tahu dia pengen kesini, melihat dan perkembangannya dia merencanakan jawa tengah dibangun koperasi digital antar petani jadi semuanya serba digital koperasi koperasi kemudian dengan BNI. Iya melalui koperasi, kebetulan direktornya BNI itu temen e pak teten waktu kesini pak teten kesini itu direktur BNI jg kesini namanya pak Pak Budi.” (P1)

“Ada namanya kerjasama dengan BNI Salatiga itu dia meluncurkan kredit usaha rakyat untuk petani jadi KUR petani namanya KUR tani itu petani itu diberikan kemudahan untuk memberikan pinjaman modal untuk menggarap sawah mengembalikannya 1 tahun sekali jadi tidak harus mencicil 1 bulan setelah panen baru mengembalikan itu ada yang dari BNI seperti itu pinjaman.

“La ketika nanti ada skenario dari pusat ini koperasi Al Barokah itu dijadikan ini baru mau dapat training untuk koperasi modern nanti karena harapannya di jawa tengah dia akan bermain di lingkup jawa tengah dengan yang sekarang itu lahan kita itu baru sekitar 100 hektar la kemarin pak mentri itu datang kesini ini tolong Al Barokah nanti menjadi koperasi modern yang bisa membawahi 1 Jawa Tengah untuk pertanian organik minimal syaratnya harus 1000 hektar la ini kami sudah punya strategis seperti kerjasama dengan PWNU.” (P2)

3. Peranan Penghubung Antar Perorangan

Peran Sebagai Wirausaha

Denison dan Mishra (1995) (dalam Handiman et al., 2022) menyatakan bahwa pentingnya seorang pemimpin yang efektif memastikan anggota perusahaan dapat mengidentifikasi lingkungan bisnis yang dihadapi dan perlunya fokus strategi tertentu. Pemimpin selayaknya memiliki jiwa berwirausaha dalam mengembangkan organisasinya. Peran ini dilihat dari terjalannya kesepakatan proses jual beli antara Pak Mustofa dengan pihak *buyer* dari Belanda. Sosok Bapak Mustofa berperan dalam hal ini untuk memperkenalkan hasil produksi paguyuban kepada Bapak Fauzi sebagai *buyer* Belanda. Sebelumnya, produk Al Barokah dibawa ke Belanda untuk uji tes kesehatan dan hasilnya menyatakan aman, sehingga terjadi kesepakatan pada pertengahan tahun 2022 akan ada pesanan sekitar ± 20 ton untuk varietas beras basmati dan 3 varietas kacang-kacangan Afrika. Peran Bapak Mustofa dan pengurus untuk memberitahukan mengenai informasi relasi tersebut kepada anggota kelompok tani melalui rapat atau pertemuan bersama untuk menyiapkan kebutuhan produksi.

“Ya ada sih tapi yang tahun 2021 ini tambah varietas ya karena tahun nanti Juli saya juga akan kirim ke Belanda kan dan Timur Tengah yg beras kalau kacang ke Belanda, juni awal nanti orang Belanda juga akan datang.” (P1)

“Ada juga di moment itu pengurus seperti saya pak ketua Pak Mustofa saya wakil bendahara atau pengurus harian kita dipersilahkan untuk hadir ya nanti memberikan sambutan atau kita nanti memberikan apa namanya tentang sosialisasi tentang program apa yang dijalankan untuk paguyuban petani Al Barokah. Misalnya, kemarin ada kedatangan dari Belanda untuk memesan kacang jadi nanti kita ini yang lahannya masih belum terpakai nanti mohon untuk dibudidayakan karena sudah ada pasar yang mau membeli lalu disampaikan oleh pengurus harian.” (P2)

“Belanda mbak bener itu ada kaitannya dengan Insan Madani tadi mba. Kita sudah tekan kontrak dengan Pak Fauzi dari yaman itu sudah pasti bulan bulan tahun ini kurang tahu bulannya kapan kita itu juga menyanggupi sekitar 20 ton atau berapa tadi untuk produk bramati. nah kebetulan itu ada 3 varietas itu ada afrikamdididi, delmokandidi, sama yang dengan 1 lagi apa ya lupa aku waktu itu yang paling berbuah yang african. Iya, jadi 3 varietas intinya baru uji coba tanam to mba sekarang sudah dikembangkan kabupaten lewat LPPNU tadi jadi untuk permintaan pasar itu terbuka lebar sementara kita baru membahas ke produksinya.” (P4)

Peran Sebagai Pengendali Gangguan

Handiman et al. (2022) mengemukakan pemimpin organisasi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang efektif sehingga mereka mengantisipasi masalah sebelum terjadi dan bertahan sampai masalah terpecahkan. Peran ini dilihat dari terkontrolnya kegiatan budidaya pertanian organik anggota petani melalui ICS (*Internal Control System*) dibawah naungan Pak Mustofa. ICS bertugas dalam mengawasi, menilai dan melaporkan perkembangan budidaya pertanian organik petani di lapangan. Ketua ICS yang ditunjuk untuk mengkoordinasi tim ICS adalah Bapak Supri. Sekitar setiap 5 petani terdapat 1 tim ICS yang bertugas untuk mengawasi proses budidaya organik yang harus sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) Paguyuban yang mengacu pada standar organik internasional.

"Misalnya ketercapaian kualitas produk ternyata banyak masalah walaupun itu sebenarnya ada struktur lagi namanya ICS Internal Control System itu untuk produk nilai nilai keorganikan." (P1)

"Internal control system tim ICS itu yang dia membawahi petani yang Al Barokah dalam hal budidaya dia yang mengawasi budidaya padi nanti memberikan ilmu bagaimana penyuluh pertaniannya di lapangan itu namanya tim ICS kadang kadang antara penilaian dan petaninya kadang beda." (P2)

"Jadi dari budidaya sampai ke pengemasan atau pasarnya kita diawasi kalau di kelompok kita diawasi dengan ICS Internal Control System. Jadi, di anggota itu dalam budidaya organik itu kita itu semacam QC nya setiap 5 petani kita itu ada 1 pengawasannya dan pengawasannya juga diawasi dengan petani jadi gimana toh caranya berbudidaya padi itu udah sesuai dengan standar operasional apa belum seandainya belum itu nanti dibahas di pertemuan kelompok seandainya ada penyimpangan juga dibahas di kelompok tani dan pertemuan kelompoknya itu setiap selapan selapan itu setiap 40/45 hari ya jadi setiap Selasa pon ntar Selasa pon yang akan datang ada." (P4)

"Ada mba teknisnya ya itu yang tadi malam sudah kita singgung jadi Al Barokah itu punya coro pasukan perang itu mata mata yang dipasang di sub kelompok sehingga sulit kecurangan itu tidak akan terbongkar itu sulit pasti terbongkar." (K1)

Peran Sebagai Pengalokasian Sumber Daya

Sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya yang akan dimanfaatkan untuk organisasi. Menurut Handiman et al. (2022) kepemimpinan yang mendasarkan kepada relasi *partnership*, memungkinkan pemimpin bersama sumberdaya keahlian yang dimiliki menghadapi berbagai perubahan di luar organisasi. Peran ini dilihat dari adanya pengarahan Pak Mustofa untuk mengalokasikan SDM anak petani untuk membantu dalam digitalisasi pertanian di Al Barokah. Berawal dari mitra Bank Indonesia yang memberikan bantuan *digital farming* berupa alat sensor yang dipasang di sawah. Program ini dikoordinator dalam sie IOF oleh Bapak Mahmudi.

"Wong smart farming itu digital farming juga yang pakai SMA atau kuliah kok kalau aku wes ora angkat yo tak tawarke lek ana sing menangani tak tanda tangani kalau tidak yo ndak saya ndak mampu kok digitalisasi ya ngerti sih sitik sitik tapi nak kon mendetail yo ndak ngerti."

(Kalau, smart farming itu digital farming juga yang pakai SMA atau kuliah kok kalau aku sudah tidak angkat ya saya tawarkan kalau ada yang menangani saya tanda tangani kalau tidak ya tidak saya tidak mampu kok digitalisasi ya mengerti sih sedikit sedikit tapi kalau disuruh mendetail ya tidak ngerti) (P1)

"Digital farming itu kita memasang sensor sensor yang dibutuhkan seperti halnya sensor angin kecepatan angin, terus sensor matahari untuk mengukur berapa suhu matahari terus sensor tanah untuk melihat ph tanah dan adalagi sensor foto apa namanya itu yang kamera itu untuk yang terjadi di lahan seperti apa nanti direkam per 3 detik itu nanti akan menghasilkan sebuah data yang kita perlukan dan dikumpulkan lalu dianalisa lalu kelihatan rekomendasi jadi tidak perlu petani organik tidak seperti dukun lagi, jadi ini sakit ini dikasih ini itu sudah ketinggalan corone kan itu lebih pasti." (P2)

"Kan digital farming kan saya termasuk salah satu yang ikut dalam pelatihan itu kalau digital farming lebih ke ini ya mba semacam QC tapi berupa alat jadi wakil dari ICS tapi berupa alat intinya begitu kita itu bisa memonitor apa yang terjadi di sawah lewat aplikasi intinya begitu jadi apa yang terjadi di sawah itu kita kan pasang alat di sawah disitu ada sensor." (P4)

Peran Sebagai Penegosiasi

Dari waktu ke waktu pemimpin pastinya akan terlibat negosiasi dengan pihak dalam maupun luar organisasi. Pemimpin yang baik perlu menyusun strategi yang menguntungkan bagi organisasinya. Menurut Hakiem (2003) (dalam Lubis & Jaya, 2021) pemimpin harus mampu mengambil keputusan, harus pandai, cakap, dan berani setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan. Peran sebagai penegosiasi dapat dilihat dari cara menyeleksi bantuan yang masuk di paguyuban dengan diadakan rapat yang dipimpin oleh Pak Mustofa. Bantuan yang ingin diajukan/masuk pada dasarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan paguyuban dengan dimusyawarahkan bersama.

"Banyak, dari UNS, banyak macam macam dari Insan Madani, BI dari perguruan tinggi tapi beda beda sektor programnya tidak boleh sama. Iya ataupun melengkapi dari BI, misalnya BI memunculkan digital farming/smart farming terbatas jadi menambahi peralatan. Berkelanjutan,

misalnya dari UNDIP pupuk pada sama sama pada dengan UNS pupuk cair, tentang ekologi tanam, benih, dari UNIKA Soegiopranoto itu tentang kualitas umbi pangan lokal.” (P1)

“Heem, bisa bisa artinya memang sesuai dengan kebutuhan si Mbak Dias soalnya sering kali yang di lapangan sesuatu yang berbau bantuan sering kali tidak menyelesaikan masalah justru membawa masalah kenapa karena tidak sesuai dengan kebutuhan itu sering kali pendekatan yang keliru diterapkan.” (P3)

Gaya Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Suportif

Lubis & Jaya (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan seperti ini biasanya identik dengan pemimpin yang selalu bersedia menjelaskan segala permasalahan kepada anggota organisasi, mudah untuk didekati, dan selalu memuaskan hati para anggotanya. Sikap pemimpin dalam tipe ini biasanya menunjukkan sikap yang ramah dan peduli terhadap bawahannya dan menciptakan kesejahteraan. Gaya suportif seperti mengarahkan cara pihak atas memperlakukan perannya kepada pihak bawahnya. Peran ini dapat dilihat dari peran Bapak Mustofa dalam memimpin anggotanya menuju kepada perkembangan Al Barokah seperti terjalinnya relasi mitra dalam berbagai pihak instansi (swasta, pendidikan, dan arah internasional), terbuatnya program yang menunjang pertanian organik, dan mengorganisir permasalahan dengan diadakannya pertemuan kelompok/rapat. Sosok Bapak Mustofa dinilai sebagai orang yang fokus, mediator, supel, dan ahli dibidangnya. Dikarenakan sosoknya seperti itu membuat Bapak Mustofa sudah sering terpilih untuk dipercaya anggotanya menjadi Ketua Pelaksana Al Barokah bahkan untuk periode ini masih dipimpinya.

“Masih proses regenerasilah terus Pak Mustofa itu orangnya fokus, fokus ya tetapi dia juga seorang petani tapi juga memperjuangkan organisasi tuh benar benar sampai dibawa kemana mana sekarang itu sampai dia menjadi ketua nasional pertaniannya NU.” (P2)

“Pak Mustofa ini orangnya fokus ya fokus sejak muda sangat dari sebelum menikah sampai dengan sekarang tetap konsisten ini ya memperjuangkan ini pertanian organik bisa ini menyesuaikan ini di segala tempat fungsinya tetap optimal ya saat dia jadi sekretaris saat jadi ketua ini dia bisa bekerja dengan baik iya tanpa ada sentuhan Pak Mustofa apa tidak akan sepopuler ini. Al Barokah juga bisa menjalin relasi yang baik dengan pihak eksternal juga dengan anggota sendiri bisa jadi mediator ya di antara petani dengan pihak luar mengambil posisi mediocare.” (P3)

“Kalau peran mereka bertiga untuk yang waktu sekarang yang paling dominan Pak Mustofa, karena Pak Mustofa kan sebagai ketua paguyuban sekarang.” (P4)

“Memang Pak Mustofa kan memang ahlinya dan dia memang supel dengan orang diatas dengan orang seajarannya seringnya itu gara gara ikut serikat, serikat itu kan kemana saja dan Pak Mustofa itu bagus bagi saya sistem untuk kepemimpinannya lemah lembut alim suka memberi solusi dan pengalamannya juga bagus.” (K1)

2. Kepemimpinan Partisipatif

Putra et al. (2013) menyatakan gaya kepemimpinan ini identik dengan meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan. Gaya partisipatif seperti mengarahkan cara pihak bawah menyampaikan aspirasinya kepada pihak atasnya. Peran ini dapat dilihat dari program Al Barokah selama periode Pak Mustofa disesuaikan dengan kebutuhan anggota petani yang diusulkan lewat DPP. Pada dasarnya program yang dibuat memiliki konsep dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota.

“Ya, biasanya juga gitu jabatan kalau ketua gak pas DPP atas susulan anggota untuk diadakan rubani. Rubani luar biasa itu ditentukan oleh DPO, walaupun DPP itu dibawah saya tetapi dia punya hak untuk usulan dari bawah.” (P1)

“DPP disini jadi kaya wakil rakyatnya dari setiap kelompok itu DPP. Untuk jabatan DPP itu ini DPRnya ini Presidennya ini MA ya seperti itu jadi ini punya fungsi masing masing, DPP ya ini punya memberikan masukan kepada ketua dari kelompok kelompok ini sebagai legislatif dia apa yang dibutuhkan kelompok disampaikan ke pak ketuanya jadi dia mengambil langkah berdasarkan masukan masukan DPP.” (P2)

“Kebutuhan kelompok untuk usul kelompok biasanya dirank ya dibagi itu nanti yang prioritas mana jadi pekerjaan la itu nanti di breakdown lagi sampai siapa melakukan apa terus kegiatan ini seperti apa kapan gitu.” (P3)

"Perwakilan jadi setiap ada usulan untuk rencana anggaran atau rencana tahunan di tahun yang akan datang kita menghadirkan itu tadi ketua ketua kelompok tani sebagai DPPnya." (P4)
"DPP tugasnya seperti itu tangan panjangnya Al Barokah menuju kepada petani atau kelompok sub sub kelompok." (K1)

Pengembangan Kinerja

Menurut Soekarso (2015) bahwa indikator dalam organisasi kepemimpinan yang efektif kinerjanya ditunjukkan melalui 1) terjadinya produktivitas organisasi yang tinggi, 2) ada kepuasan kerja anggota meningkat, dan 3) terjadinya kontribusi nilai tambah bagi berkembangnya lingkungan. Jika berdasarkan SK Kementerian Pertanian No. 41/Kpts/OT.210/1992 salah satu yang menjadi tolak ukur penentuan kinerja kelompok tani adalah kemampuan untuk merencanakan kegiatan dalam meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk analisis usahatani dan pasca panen) dengan mengimplementasikan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan SDA secara optimal (Firdaus & Suharyon, 2019). Tolak ukur tersebut yang terjadi di Al Barokah dapat dilihat dari data produksi padi organik pada tahun 2021 selama periode Pak Mustofa ketika mengalami situasi pandemik untuk proses penjualan bisa dikatakan meningkat.

"Kalau disini gak begitu terasa terutama produk ya kalau disini 2019 awal 2020 permintaan malah naik. ya saya gak ngerti kata konsumen sih saya wawancara takut sakit terkena kalau ndak makan sehat sehat saya ndak tahu benar atau ndak ya tapi kebanyakan itu perusahaan jg bilanganya seperti itu." (P1)

"Semangat, lebih hasilnya juga bagus panen bagus penjualan juga bagus. Heem penjualan juga bagus jadi kalau di pertanian organik tidak ada kendala/dampak tidak ada terlalu hanya yo mau pas kirim itu kadang harus lewat kargo lewat apa seperti itu." (P2)

"Pengiriman setiap ini setiap bulan sekali bahkan waktu pandemik 1 bulan sampai 3x. Wuhh luar biasa selama pandemik naik 100% karena di jakarta banyak yang berdiam diri di rumah sementara harus makan biasanya makan di kantor atau di luar mereka makan di rumah." (P4)

"Sebetulnya begini mba kalau pasar itu artinya tetap menanti dalam arti jangan sampai di babatan bahwa pasar itu seperti pasar umum jadi pasar yang butuh padi organik itu selalu ada dan bisa dikatakan kurang stokan kalau kekurangan itu alasannya apa ya itu tadi pasca pertanian inikan apa ya baru 2x musim ini alhamdulillah baik mba." (K1)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 peran kepemimpinan mulai dari peran sebagai tokoh, peran sebagai pemimpin, peran sebagai penghubung, peran sebagai monitor, peran sebagai penyebar informasi, peran sebagai juru bicara, peran sebagai wirausaha, peran sebagai pengendali gangguan, peran sebagai pengalokasi sumber daya, dan peran sebagai penegosiasi dilakukan oleh ketua pelaksana Paguyuban Petani Al Barokah periode saat ini. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua pelaksana adalah kepemimpinan suportif dan kepemimpinan partisipatif. Berdasarkan pola peran kepemimpinan dan gaya kepemimpinan tersebut data produksi padi organik pada tahun 2021 selama periode ketua pelaksana berjalan ketika mengalami situasi pandemik untuk proses penjualan bisa dikatakan meningkat. Oleh karena itu, hendaknya regenerasi ketua pelaksana diperiode yang akan datang tetap melanjutkan aktivitas kegiatan Al Barokah yang sudah berjalan dengan baik dan bisa membawa peningkatan yang lebih maju.

REFERENSI

- Arifien, S. (2021). *Kepemimpinan Syariah*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Boyang (2016). *Paguyuban Petani Al-Barokah*. Tersedia di <https://www.yumpu.com/en/document/read/53808254/paguyuban-petani-al-barokah> [Accessed 28 Mei 2021].
- Fenanlampir, A. (2020). *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Firdaus, F. & Suharyon, S. (2019). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya: Studi Kasus Pada Kegiatan Padi Sawah Di Lahan Sub Optimal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JITUJ*, 3(2): 162–169.
- Handiman, U.T., Faridi, A., Prasetya, A.B., Hasibuan, A., Ismail, M., Dharma, E., Purba, S.,

- Hidayatulloh, A.N., Purba, B., Mustapa, J., Gandasari, D., Agusta, R., Sudarmi, J. & Simarmata (2022). *Komunikasi dan Kepemimpinan Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasanah, A., Karuniawan, D.A. & Pratama, N.P. n.d. Tugas kepemimpinan. (125030400111059).
- Lubis, J. & Jaya, I. (2021). *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Medan: Pusdikra Mitra Jawa.
- Mustapa, Z. & Maryadi (2017). *Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Mustofa n.d. *Profil Paguyuban Petani Al-Barokah*.
- Putra, C.B., Utami, H.N. & Hakam, M.S. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Astra Internasional Tbk. Daihatsu Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2): 11–20. Tersedia di <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/93>.
- Setiawan, A. & Mukzam, M.D. (2017). Organisasional Karyawan (Studi pada PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Malang , Kawi). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(6): 13–16. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/188962-ID-analisis-peran-pemimpin-dalam-meningkatk.pdf>.
- Soekarso, I.P. (2015). *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Tamara, D., Afandi, F.A., Machmud, M., Tarigan, N.P., Heriyati, P. & Santosa, W. (2021). *Keberlanjutan dalam Perspektif Bisnis dan Inklusifitas*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tewal, B., Adolfini, Pandowo, M.H.C. & Tawas, H.N. (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Patra Media Grafindo.